Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	9

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Radar Semarang	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah: Kota Pekalongan

Halaman 12

Tarsono Khawatir PIM Tenggelam

Sejumlah Daerah di Pesisir Kota Pekalongan Terendam Rob Akibat Jebolnya Penahan Gelombang Laut

PEKALONGAN, TRIBUN - Geobag atau karung berisi pasir yang dijadikan tanggul penahan ombak di pesisir pantai Kota Pekalongan rusak di beberapa titik.

Hal itu membuat gelombang laut langsung menerjang wilayah pesisir seperti di Panjang Baru, dan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara.

Bahkan, menurut Indramoko (55), warga Panjang Baru, hampir satu pekan terakhir air selalu menggenangi akses jalan.

"Sebagian rumah milik warga yang ada di luar tanggul raksasa setiap hari juga kemasukan air rob, bahkan jalan di Pusat Informasi Mangrove (PIM) tergenang," katanya, Senin (22/4).

Ia pun mengaku cemas, karena semakin lama kondisi geobag memrihatinkan. "Penahan ombak dipasang berlapis, tapi kini ditembus gelombang, dan sebagian ada yang jebol. Kondisi itu sudah hampir satu bulan," paparnya.

Tarsono (50), warga pesisir lain, menuturkan, jika geobag itu tak segera diperbaiki, pemukiman dan PIM akan tenggelam.

"Karena ada pemukiman yang terletak di luar tanggul raksasa, termasuk PIM. Pemukiman yang ada di dalam tanggul raksasa pasti aman, karena tertahan tanggul," tuturnya.

Ia berharap Pemkot Pekalongan segera melakukan perbaikan. "Sejak kecil saya tinggal di pesisir Kota Pekalongan, dan baru kali ini wilayah PIM tergenang air. Apa mau dibiarkan? Padahal banyak warga yang tinggal di luar tanggul raksasa penahan banjir rob," ujarnya.

Adapun, jajaran pemkot bersama DPRD Kota Pekalongan kemarin, Senin (22/4), telah meninjau lokasi terdampak jebolnya penahan ombak.

STORY HIGHLIGHTS

- Rusaknya tanggul penahan ombak di pantai Kota Pekalongan membuat gelombang laut menerjang wilayah pesisir.
- Dari total tanggul penahan ombak sepanjang 2,1 kilometer, kerusakan mencapai 1,8 kilometer.
- Pemkot telah menganggarkan Rp 522 juta untuk perbaikan. Proyek itu kini dalam tahap lelang, dan akan dikerjakan mulai pertengahan Mei.

Perbaikan

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Pemetaan Ruang (DPU-PR) Kota Pekalongan, Slamet Mulyono menyatakan, akan segera melakukan perbaikan.

"Penahan ombak berupa geobag mengalami kerusakan di beberapa titik. Dari total 2,1 kilometer, kerusakan mencapai 1,8 kilometer. Kami anggarkan Rp 522 juta untuk perbaikan," terangnya.

Slamet menjelaskan, geobag itu diperkirakan rusak karena benda tajam yang mungkin terbawa gelombang laut, ataupun aktivitas nelayan.

Ia berujar, proyek perbaikan penahan ombak itu saat ini dalam tahap lelang, dan rencananya akan mulai dikerjakan pertengahan Mei, dengan waktu pelaksanaan 150 hari.

Menurut dia, pesisir pantai Kota Pekalongan direncanakan memiliki tiga lapis penahan bencana rob, satu di antaranya geobag.

> **Dari total 2,1 kilometer penahan gelombang laut, kerusakan mencapai 1,8 kilometer. Kami anggarkan Rp 522 juta untuk perbaikan.**
>
> **SLAMET MULYONO**
> KEPALA DPU-PR KOTA PEKALONGAN

"Penahan rob akan dipasang berlapis. Pertama yaitu geobag. Untuk penebalan kami akan bangun parapet dengan dana sekitar Rp 300 juta, sedangkan lapis terakhir ada tanggul raksasa," urainya.

Slamet menyatakan, pembangunan parapet kemungkinan akan dilakukan pada 2021. "Parapet akan dibangun mulai dari belakang Krematorium Kota Pekalongan," imbuhnya.

Adapun, Ketua DPRD Kota Pekalongan, Balgies Diab mengungkapkan, DPRD mendukung langkah yang dilakukan DPU-PR.

"Kami akan suport anggaran perbaikan, dan akan segera kami lakukan rapat. Kami mendukung 100 persen penanggulangan rob di Kota Pekalongan untuk mengentaskan masalah rob yang selama ini dirasakan warga," bebernya.

Balgis mengimbau DPU-PR memercepat proses perbaikan, mengingat kondisi cuaca masih cukup baik. "Saya berharap proses lelang segera masuk ke pelaksanaan, agar masalah ini segera dapat diselesaikan," tambahnya. **(bud)**